

STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL KEPERCAYAAN RAKYAT UNGKAPAN LARANGAN MASA HAMIL, MELAHIRKAN DAN MASA KANAK-KANAK DI DESA TUNGKAL III KECAMATAN TUNGKAL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI

Winda Novita Sari¹, Hasanuddin WS², M. Ismail Nst.³
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
Email: windanovita07@gmail.com

Abstract

This thesis aims to describe the structure and function of social beliefs of the people expression prohibition of pregnancy, child birth and childhood in Village Tungkal III districtsTungkal Ilir districtTanjung Jabung Barat Province Jambi. The data source of this research was obtained from one main informant and three supporting informants. The place of this research is in Village Tungkal III districtsTungkal Ilir districtTanjung Jabung Barat ProvinceJambi.Data collection techniques in this study were conducted using observation, interview, and record techniques. Based on the results of the study concluded the following points. First, the structure of people's confidence in the prohibition of pregnancy, childbirth, and childhood in Village Tungkal III districts Tungkal Ilir district Tanjung Jabung Barat Province Jambi consists of 2 structures, namely two-part structure and three-part structure. Meanwhile, for the social function of people's trust in the expression of prohibition in Village Tungkal III districts Tungkal Ilir district Tanjung Jabung Barat Province Jambi is to strengthen the emotions of belief, as a system of imaginary projections, educate, prohibit.

Keywords: *folklore, structure, social function, expression of prohibition*

A. Pendahuluan

Folklor merupakan salah satu kebudayaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Folklor tersebar dari mulut ke mulut dan disampaikan dari generasi ke generasi sebagai penerus suatu kepercayaan rakyat.Kepercayaan rakyat yang biasa dikenal dengan ungkapan larangan merupakan salah satu bentuk dari folklor, berisi tentang nasihat dan larangan yang bertujuan untuk mendidik.

Indonesia memiliki keragaman kebudayaan.Kebudayaan berperan penting terhadap pembentukan karakter seseorang, karena nilai-nilai yang terkandung di

¹ Mahasiswa penulis skripsi, prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dalamnya berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa tidak hanya tertuang dalam bentuk lisan, tetapi juga tertuang dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuknya adalah folklor. Pada hakikatnya folklor merupakan bentuk kebudayaan tradisional masyarakat yang terdiri dari folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Folklor hidup dalam masyarakat dan lahir dari sekelompok orang-orang yang mempunyai ciri-ciri pengenal kebudayaan yang ciri-cirinya tersebut dapat membedakannya dari kelompok lain dan kemudian melahirkan suatu tradisi.

Folklor tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, karena folklor memiliki peran dalam bentuk sikap, watak dan kepribadian melalui nilai-nilai dan fungsi yang terkandung dalam folklor itu sendiri. Mengingat sifatnya yang tradisional maka bentuk penyebaran disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi selanjutnya. Kata folklor adalah pengindonesiaan kata Inggris *folklore* yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. *Folk* adalah sinonim kolektif yang juga memiliki ciri-ciri pengenal fisik atau kebudayaan yang sama, serta mempunyai kesadaran kepribadian sesuai kesatuan masyarakat. *Lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Kepercayaan rakyat ungkapan larangan merupakan folklor sebagian lisan karena terdiri dari pernyataan lisan yang kadang-kadang ditambah dengan gerakan sebagai isyarat tertentu. Kepercayaan rakyat ungkapan larangan sering juga disebut takhayul. Danandjaya (1991:154) menyebutkan bahwa takhayul menyangkut kepercayaan dan praktik (kebiasaan) yang diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat, yang terdiri dari tanda-tanda (*signs*) atau sebab-sebab (*causes*). Takhayul tidak hanya mencakup kepercayaan, tetapi juga kelakuan, pengalaman-pengalaman, alat, ungkapan dan sajak. Danandjaya (1991:169-170) mengatakan bahwa fungsi sosial dari ungkapan kepercayaan rakyat adalah sebagai berikut. (1) sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan; (2) sebagai sistem proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang; (3) alat pendidikan bagi anak atau remaja; (4) penjelasan yang dapat diterima akal suatu *folk* terhadap gejala alam yang sangat sukar dimengerti sehingga menakutkan, agar dapat diusahakan

penanggulangannya; (5) untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah. Berdasarkan pendapat Danandjaya di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan rakyat ungkapan larangan memiliki fungsi sosial bagi kehidupan masyarakat.

Di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, masih banyak ditemukan ungkapan larangan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sudah jarang didengar dan digunakan oleh generasi muda karena dianggap sudah kuno. Generasi muda menganggap bahwa ungkapan larangan hanya sebuah takhayul yang tidak benar adanya, padahal ketika ungkapan larangan tersebut dilanggar akan ada akibat yang dirasakan. Pada saat zaman modern ini, banyak orang yang mengaku dan menganggap dirinya berpikiran modern serta memiliki pandangan yang sudah maju namun pada dasarnya mereka tidak terlepas dari takhayul atau ungkapan larangan. Melalui ungkapan larangan yang berupa takhayul, walaupun ungkapan itu tidak diterima oleh akal sehat tapi dalam ungkapan larangan itulah tersirat suatu pelajaran yang bersifat mendidik untuk kebaikan ke depannya. Sebagai masyarakat yang bermula dari tradisi lisan, harus mengetahui dan dapat menjaga kebudayaan yang dimiliki. Akan tetapi, masih banyak yang tidak mengenal bahkan menganggap enteng suatu kepercayaan rakyat ungkapan larangan.

Hasil penelitian ini berguna untuk pendokumentasian tentang struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan, dan masa kanak-kanak terkhusus di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data penelitian ini berupa kata-kata lisan dari informan dengan menggunakan metode deskriptif. Sesuai pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini

mendesripsikan dan menjelaskan struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan, dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (1993: 23), metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Peneliti langsung hadir di daerah yang akan diteliti dan berinteraksi dengan para informan. Data penelitian ini adalah tuturan dari Informan kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan, dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan rekam. Sebelum melakukan teknik observasi, terlebih dahulu dipersiapkan lembar observasi. Observasi merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat dan mendengarkan (Moleong, 2010: 157). Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. *Tahap pertama* yaitu tahap perekaman kepercayaan rakyat ungkapan larangan, tuturan informan tentang kepercayaan rakyat ungkapan larangan direkam dengan menggunakan perekam audio, yaitu Lenovo A369I. *Tahap kedua* yaitu hasil rekaman tuturan informan kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan, dan masa kanak-kanak akan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. *Tahap Ketiga* yaitu hasil transkripsi dilanjutkan dengan transliterasi dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk pengumpulan data kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kabupaten Tanjung

Jabung Barat Provinsi Jambi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan dengan empat informan yang bernama Suryani, Mak Minah, Sarmila dan Saniar. Tempat wawancara dilakukan di rumah masing-masing informan pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 22 November 2017 sampai 22 Januari 2018.

Dalam pengumpulan data kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, peneliti tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian di daerah asal peneliti sendiri. Sedikit banyaknya peneliti mengetahui bahasa dan budaya di Desa Tungkal III. Data kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi diperoleh dalam bahasa Melayu.

Sebelum melakukan perekaman, peneliti terlebih dahulu melakukan pencacatan data mengenai kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak secara bertahap, seperti pada hari pertama informan memberikan data sebanyak 50 data kepercayaan rakyat ungkapan larangan. Hari selanjutnya, peneliti melakukan proses wawancara tentang asal usul kepercayaan rakyat ungkapan larangan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan informan mempunyai pekerjaan yang lain.

Setelah semua data kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak terkumpul, barulah dilakukan perekaman dengan menggunakan Telepon Seluler Lenovo A369I. Begitu juga dengan informan kedua, ketiga dan keempat. Beberapa data kepercayaan rakyat ungkapan larangan dari keempat informan ada yang sama, namun dalam perekaman hanya data ungkapan larangan yang beda saja yang direkam.

Kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak yang ditemukan adalah sebagai berikut. Dari informan pertama yang bernama Suryani ditemukan sebanyak 50 ungkapan, informan kedua yang bernama Mak Minah ditemukan sebanyak 17 ungkapan, informan ketiga yang bernama Sarmila ditemukan sebanyak 21 ungkapan, dan informan keempat yang bernama Saniar sebanyak 13 ungkapan. Jadi, data kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi ditemukan sebanyak 101 ungkapan. Data kepercayaan rakyat ungkapan larangan setelah dianalisis kesamaan data dari setiap informan menjadi 85 ungkapan larangan. Ungkapan larangan tersebut akan dianalisis berdasarkan struktur dan fungsi sosialnya.

1. Struktur Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masa Hamil, Melahirkan dan Masa Kanak-kanak di Desa Tungkal III Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

a. Struktur Dua Bagian

Struktur dua bagian yang terdiri atas *sebab* (selanjutnya ditulis **S**) dan *akibat* (selanjutnya ditulis **A**) ditemukan sebanyak 73 ungkapan larangan masa hamil, melahirkan, dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Kepercayaan rakyat ungkapan larangan yang terdiri atas struktur dua bagian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Orang bunteng kalau bejalan harus bawak gunteng, jeringau, bunbai, disemat dalam baju (S), biak dak diganggu makhluk halus (A).*
Orang hamil kalau berjalan harus bawa gunting, *jeriungau, bunbai*, disematkan dalam baju, agar tidak diganggu makhluk halus.
- 2) *Orang bunteng tak tinggal dengan yang namenye kain hitam, soalnya kain hitam sebagai tangkal ibu hamil (S), biak dak diganggu setan (A).*
Orang hamil tidak boleh jauh dari kain hitam, soalnya kain hitam sebagai penangkal ibu hamil, agar tidak diganggu setan.
- 3) *Orang bunteng tak boleh duduk depan pintu (S), agek nak melahirkan susah keluarnya (A).*
Orang hamil tidak boleh duduk di depan pintu, nanti ketika melahirkan susah keluar
- 4) *Orang bunteng tak boleh belit anduk atau selendang panjang di leher (S), agek pas melahirkan tali pusar anaknya tebelit (A).(d.5)*
Orang hamil tidak boleh membelitkan handuk atau selendang panjang di leher, nanti ketika melahirkan tali pusar anaknya terbelit.
- 5) *Orang bunteng makan buah harus dikocek (S), biak agek pas melahirkan anaknya bersih (A).(d.6)*
Orang hamil makan buah harus di kupas, agar ketika melahirkan anaknya bersih.

b. Struktur Tiga Bagian

Struktur tiga bagian yang terdiri atas *tanda* (selanjutnya ditulis **T**), *konversi* adalah perubahan dari suatu keadaan yang lain (selanjutnya ditulis **K**), dan *akibat* (selanjutnya ditulis **A**) ditemukan sebanyak 12 ungkapan larangan masa hamil, melahirkan, dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Kepercayaan rakyat ungkapan larangan yang terdiri atas struktur tiga bagian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Orang bunteng tak boleh makai kain melintang (T), agek pas lahir anaknye melintang (K), jadi susah nak keluar (A).*(d.4)
Orang hamil tidak boleh memakai kain secara melintang, nanti ketika lahir anaknya juga melintang, jadi susah untuk keluar.
- 2) *Orang bunteng tak boleh duduk di tanah (T), kalau nak duduk harus di alas dulu (K), agek darahnye bise disedot tanah (A).*(d.17)
Orang hamil tidak boleh duduk di tanah, kalau mau duduk harus di alas terlebih dahulu, nantik darahnya bisa disedot tanah.
- 3) *Orang bunteng tak boleh bejalan tengah hari atau petang hari(T), pejalan setan iblis(K), biak dak ade yang ganggu(A).*(d.22)
Orang hamil tidak boleh berjalan ketika tengah hari atau petang hari, perjalanan setan iblis, agar tidak ada yang mengganggu.
- 4) *Orang bunteng dak boleh makan di lantai(T), harus dialas tikar(K), biak balihnye dak nempel(A).*(d.31)
Orang hamil tidak boleh makan di lantai, harus dialas tikar, agar ari-aryanya tidak menempel.
- 5) *Orang bunteng tak boleh ngambek punye orang(T), harus mintak dulu(K), gek anaknye pemalingan(A).*(d.35)
Orang hamil tidak boleh mengambil punya orang, harus mintak dulu, nanti anaknya jadi maling.

2. Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masa Hamil, Melahirkan dan Masa Kanak-kanak di Desa Tungkal III Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

a. Mempertebal Emosi Keagamaan atau Keyakinan

Fungsi kepercayaan rakyat ungkapan larangan atau takhayul adalah untuk mempertebal emosi keagamaan atau keyakinan. Hal tersebut disebabkan manusia yakin akan adanya makhluk-makhluk gaib yang menempati alam sekeliling tempat tinggal yang berasal dari jiwa-jiwa orang mati. Manusia juga takut akan krisis-krisis dalam hidupnya, atau manusia yakin akan adanya gejala-gejala yang tidak

dapat diterangkan dan dikuasai oleh akalinya, Danadjaya (1991:169-170). Kepercayaan rakyat ungkapan larangan yang berfungsi mempertebal emosi keagamaan atau keyakinan dapat ditandai dengan kata-kata yang berhubungan dengan kepercayaan pada hal-hal yang bersifat gaib. Ungkapan larangan yang berfungsi sebagai mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan ditemukan sebanyak 30 ungkapan adalah sebagai berikut.

- 1) *Orang bunteng kalau bejalan harus bawak gunteng, jeringau, bunbai, disemat dalam baju, biak dak diganggu makhluk halus.(d.1)*
Orang hamil kalau berjalan harus bawa gunting, *jerिंगau, bunbai*, disematkan dalam baju, agar tidak diganggu makhluk halus.
- 2) *Orang bunteng tak tinggal dengan yang namenye kain hitam, soalnya kain hitam sebagai tangkal ibu hamil, biak dak diganggu setan.(d.2)*
Orang hamil tidak boleh jauh dari kain hitam, soalnya kain hitam sebagai penangkal ibu hamil, agar tidak diganggu setan.
- 3) *Orang bunteng tak boleh bejalan tengah hari atau petang hari, pejalan setan iblis, biak dak ade yang ganggu.(d.22)*
Orang hamil tidak boleh berjalan ketika tengah hari atau petang hari, perjalanan setan iblis, agar tidak ada yang mengganggu.
- 4) *Orang bunteng jangan mandi sore, biak dak diganggu.(d.23)*
Orang hamil jangan mandi sore hari, agar tidak diganggu.
- 5) *Orang bunteng kalau keluar rumah pakai sarat, biak dak diganggu setan.(d.25)*
Orang hamil kalau keluar rumah harus menggunakan sarat, agar tidak diganggu setan.

b. Sistem Proyeksi Khayalan (halusinasi)

Fungsi lain dari kepercayaan rakyat ungkapan larangan adalah sebagai sistem proyeksi khayalan suatu kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang, yang sedang mengalami gangguan jiwa, dalam bentuk makhluk-makhluk gaib. Ungkapan larangan yang berfungsi sebagai sistem proyeksi khayalan suatu kolektif ditemukan sebanyak 28 ungkapan adalah sebagai berikut.

- 1) *Orang bunteng tak boleh makai kain melintang, agek pas lahir anaknye melintang, jadi susah nak keluar.(d.4)*
Orang hamil tidak boleh memakai kain secara melintang, nanti ketika lahir anaknya juga melintang, jadi susah untuk keluar.
- 2) *Orang bunteng tak boleh belit anduk atau selendang panjang di leher, agek pas melahirkan tali pusar anaknye tebelit.(d.5)*

Orang hamil tidak boleh membelitkan handuk atau selendang panjang di leher, nanti ketika melahirkan tali pusar anaknya terbelit.

3) *Orang bunteng makan buah harus dikocek, biak agek pas melahirkan anaknye bersih.(d.6)*

Orang hamil makan buah harus di kupas, agar ketika melahirkan anaknya bersih.

4) *Orang bunteng tak boleh bunuh binatang, agek anaknye bise cacat.(d.7)*

Orang hamil tidak boleh membunuh binatang, nanti anaknya bisa cacat.

5) *Orang bunteng tak boleh nyacak pancang, agek melahirkan susah.(d.8)*

Orang hamil tak boleh memasang pancang, nanti melahirkan susah.

c. Alat Pendidikan Anak atau Remaja

Fungsi lain kepercayaan rakyat ungkapan larangan adalah sebagai alat pendidikan anak atau remaja, yaitu untuk mengajarkan kepada anak agar lebih menghargai sesuatu dan dapat berperilaku yang baik serta sopan. Ungkapan larangan yang berfungsi sebagai alat pendidikan anak atau remaja ditemukan sebanyak 29 ungkapan adalah sebagai berikut.

1) *Orang bunteng tak boleh duduk depan pintu, agek nak melahirkan susah keluarnya. (d.3)*

Orang hamil tidak boleh duduk di depan pintu, nanti ketika melahirkan susah keluar

2) *Orang bunteng tak boleh bekedal, agek anaknye pas lahir bise ikut bekedal.(d.9)*

Orang hamil tidak boleh kumal, nanti ketika anaknya lahir ikut kumal.

3) *Orang bunteng tak boleh makan di piring pecah, agek anaknye bise sumbeng.(d.13)*

Orang hamil tidak boleh makan di piring yang pecah, nanti anaknya bisa sumbing.

d. Melarang

Fungsi lain kepercayaan rakyat ungkapan larangan adalah sebagai larangan dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu. Apabila larangan tersebut dilanggar akan menimbulkan akibat buruk bagi pelakunya. Ungkapan tersebut disampaikan secara langsung berupa kata kiasan yang memiliki makna tersirat. Ungkapan

larangan yang mempunyai fungsi melarang melakukan sesuatu ditandai dengan kata-kata larangan seperti *dak boleh* (tidak boleh). Ungkapan larangan yang berfungsi melarang ditemukan sebanyak 61 ungkapan adalah sebagai berikut.

- 1) *Orang bunteng tak tinggal dengan yang namenye kain hitam, soalnya kain hitam sebagai tangkal ibu hamil, biak dak diganggu setan.*
Orang hamil tidak boleh jauh dari kain hitam, soalnya kain hitam sebagai penangkal ibu hamil, agar tidak diganggu setan.(d.2)
- 2) *Orang bunteng tak boleh duduk depan pintu, agek nak melahirkan susah keluarnya.*(d.3)
Orang hamil tidak boleh duduk di depan pintu, nanti ketika melahirkan susah keluar
- 3) *Orang bunteng tak boleh makai kain melintang, agek pas lahir anaknya melintang, jadi susah nak keluar.*(d.4)
Orang hamil tidak boleh memakai kain secara melintang, nanti ketika lahir anaknya juga melintang, jadi susah untuk keluar.

e. Menyuruh atau mengingatkan

Fungsi lain kepercayaan rakyat ungkapan larangan adalah menyuruh atau mengingatkandalam melakukan sesuatu. Apabila hal tersebut dilanggar akan menimbulkan akibat buruk bagi pelakunya. Ungkapan larangan tersebut biasanya disampaikan secara langsung tidak berupa kata kiasan yang memiliki makna tersirat. Ungkapan larangan yang berfungsi menyuruh atau memerintahditemukan sebanyak 24 ungkapan adalah sebagai berikut.

- 1) *Orang bunteng kalau bejalan harus bawak gunteng, jeringau, bunbai, disemat dalam baju, biak dak diganggu makhluk halus.*(d.1)
Orang hamil kalau berjalan harus bawa gunting, *jeringau, bunbai*, disematkan dalam baju, agar tidak diganggu makhluk halus.
- 2) *Orang bunteng makan buah harus dikocek, biak agek pas melahirkan anaknya bersih.*(d.6)
Orang hamil makan buah harus di kupas, agar ketika melahirkan anaknya bersih.
- 3) *Orang bunteng apapun kerje tu harus bersih, agek pas lahir anaknya juge bersih.*(d.20)
Pekerjaan orang hamil harus bersih, nanti ketika melahirkan anaknya bersih.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan penelitian tentang struktur, dan fungsi

sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan. Kepercayaan rakyat ungkapan larangan dapat disimpulkan dalam dua hal sebagai berikut. 1) Struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan, dan masa kanak-kanak di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat provinsi Jambi terdiri atas 2 struktur, yaitu (1) struktur dua bagian yang terdiri atas sebab dan akibat ditemukan sebanyak 73 kepercayaan rakyat ungkapan larangan. (2) struktur tiga bagian yang terdiri atas tanda, konversi, dan akibat ditemukan sebanyak 12 kepercayaan rakyat ungkapan larangan. 2) Fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah untuk mempertebal emosi keyakinan, sebagai sistem proyeksi khayalan (halusinasi), mendidik, melarang, dan menyuruh.

Rujukan

Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitri.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta. Elmaterra Publishing.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.

Setiadi, dkk. 2007. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Prenada.